

INOVASI

Jurnal Humaniora, Sains, dan Pengajaran

INOVASI, Volume XVIII, Nomor 1, Januari 2016

Transaksi Ideologi Dalam Novel Rabet, Runtuhnya Jerman Timur Karya Martin Jankowsky: Kajian New Historicism
Asykuri

Diksi Bahasa Alay pada Penulisan Status Blacberry Messenger
Rini Damayanti

Konstrutivistik Dalam Pembelajaran Seni Gamelan Berbasis Garap Musik Kreatif
Jarmani

Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Eksistensi Perpustakaan Dalam Kajian Perspektif Sosio Kultural
Bakhtiyar

Pengaruh Burnout, Self Esteem terhadap Kinerja Guru
Savitri Suryandari

Pengaruh Desain Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
Reza Syehma Bahtiar

Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, Dan Jenis Kamus
Sujarno

Model Pembelajaran 5-E Pada Pembelajaran Materi Segitiga-Segitiga Yang Kongruen
Meilantifa

Kajian Ekonomi Antara Pola Tanam Monokultur Dan Tumpangsari Tanaman Jagung, Kubis Dan Bayam
Diah Tri Hermawati

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Surabaya Sebagai Wahana Peningkatan Kemampuan Dasar Sistematis Tumbuhan
Marmi

Representasi Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Program Linier
Sri Irawati dan Sri Indriati Hasanah

**FAKULTAS BAHASA DAN SAINS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

INOVASI

Jurnal Humaniora, Sains, dan Pengajaran

PENGELOLA JURNAL INOVASI

Pelindung

Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd
(Dekan Fakultas Bahasa dan Sains – Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Penanggung Jawab

Dra. Anik Kirana, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang Akademik)
Dra. Beki Wirawati, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum)
Drs. Tri Dayat, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan)

Ketua

Drs. Kaswadi, M.Hum.

Sekretaris

Amalia Chamidah, S.Pd., M.Pd

Bendahara

Hj. Savitri Suryandari, S.Si., M.Si.

Distributor

Hery Setiawan, S.Pd., M.Pd
Sonny Kristianto, S.Si., M.Si

Penyunting Ahli

Dr. H. Sueb Hadi Saputro, M.Pd
Dr. Ribut Surjowati, M.Pd
Dr. H. Fatkul Anam, M.Si
Dr. Ir. Sukian Wilujeng, M.P
Dra. Marmi, M.Si

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. Ahmadi Susilo, M.Si. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
Dr. Ali Mustofa, S.Si., M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Sugeng Susiloadi, H.Hum., M. Ed. (Universitas Brawijaya)
Dr. Heni Sukrisno, M.Pd. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Sekretariat

Fakultas Bahasa dan Sains
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya
Telp. (031) 567 75 77 Psw.1411-1412 Fax. (031) 567 97 91
Website : fbs.uwks.ac.id

Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Eksistensi Perpustakaan dalam Kajian Perspektif Sosio Kultural

Bakhtiyar

Dosen Tetap Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Sumber daya manusia yang profesional, handal, kompetensi dan berkualitas bagi suatu bangsa merupakan aset terpenting bagi kemajuan peradaban bangsa. Hanya melalui pendidikan saja, sumber daya manusia tersebut dapat diperoleh. Pendidikan menjadi semakin penting dan sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan bangsa-bangsa di dunia ini.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh suatu program-program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamakan dengan kurikulum. Agar bangsa dan negara lebih maju lagi maka pemerintah memberlakukan kurikulum berbasis kompetensi.

Implikasi pemberlakuan kurikulum ini sangat luas dan membawa perubahan, perkembangan dan pergeseran dalam masyarakat. Adapun perubahan, perkembangan dan pergeseran itu sangat terasa pada pergeseran peranan sekolah, guru, pustakawan dan perpustakaan, peserta didik dan masyarakat. Seiring dengan perjalanan waktu, pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi menuai hasilnya, kendatipun banyak kritik pedas dan suara miring dilontarkan.

Sangat terasa sekali dampak itu pada perkembangan, perubahan dan pergeseran peran pustakawan dan perpustakaan. Pustakawan semakin memainkan peran aktif dan penting di sekolah dalam melakukan jasa layanan informasi kepada pengguna. Perpustakaan semakin diakui eksistensinya dalam dunia pendidikan, karena perpustakaan menjadi pusat informasi, pusat ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Konsekwensinya terjadi adanya peningkatan volume dan produktivitas kerja pustakawan. Peningkatan kinerja pustakawan di perpustakaan dapat dilihat, dinilai dan dievaluasi dengan melalui peningkatan aktivitas pengumpulan dan pengadaan, pengolahan, penyajian, pelayanan dan penyebarluasan informasi kepada para pengguna yang memanfaatkan jasa layanan informasi di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum, Perpustakaan Sekolah

Pendahuluan

Sumber Daya Manusia merupakan aset terpenting bagi suatu bangsa dan memiliki peranan yang sangat besar bagi kemajuan dan pembangunan peradaban bangsa. Apalagi era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan diberbagai aspek kehidupan. Tersedianya sumber daya manusia yang handal, berkualitas, kompeten dan profesional, sangat dapat menjamin suatu bangsa dapat mencapai peradaban yang tinggi dan kualitas hidup warga lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya

manusia hanya dapat dilakukan melalui satu pintu saja yaitu adanya peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga hanya bisa digayuh (dicapai) hanya melalui satu pintu juga, pintunya tak lain dan tak bukan yaitu adanya pendidikan yang berkualitas, dengan proses pembelajaran sangat panjang yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan berjenjang.

Pendidikan mempunyai andil yang cukup besar untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan seseorang. Kemampuan dan kecakapan bisa dimiliki dan dipupuk melalui berbagai macam salah cara, salah satunya adalah melalui aktivitas membaca. Bisa itu membaca buku, surat kabar, jurnal, majalah, ataupun *browsing* informasi melalui internet. Semua aktivitas membaca tersebut memerlukan dukungan dana yang tidak sedikit. Guna menyasati besarnya biaya, maka aktivitas membaca dapat dilakukan diperpustakaan. Sebab pada umumnya informasi yang terdapat dan disediakan diperpustakaan sangatlah beragam jenis dan bervariasi, tergantung perkembangan dan jenis perpustakaan. Adapun koleksi yang disediakan perpustakaan pada umumnya sangat berkaitan erat dengan kurikulum yang diberlakukan dalam sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perpustakaan sangat berperan penting dan memiliki andil besar dalam peningkatan kemampuan siswa, Perpustakaan selalu dan sangat memberikan prioritas utama dalam melengkapi koleksi sebagai bahan bacaan dengan koleksi yang beragam dan berkualitas. Selain itu perpustakaan memiliki suatu kemampuan untuk beradaptasi serta mampu untuk menyeimbangkan antara sistem pendidikan yang berlaku dengan berbagai macam ragam dan jenis koleksi yang tersedia. Koleksi yang berkualitas menjadi pertimbangan utama untuk diadakan, tetapi variasi koleksi juga sangat perlu dipertimbangkan, karena kebanyakan perpustakaan kurang memperhatikan variasi koleksi yang dimilikinya. Pada umumnya koleksi perpustakaan terdiri atas buku-buku umum dan paket dari Dinas Pendidikan Buku pendamping mata pelajaran pada realitasnya kurang mendapat perhatian, sehingga sangat terbatas jumlahnya. Keterbatasan ini akibat dari adanya penganggaran perpustakaan yang kurang memadai untuk pendanaan pengadaan Akibat terbatasnya jumlah koleksi baik judul dan eksemplarnya dan minimnya kelengkapan fasilitas perpustakaan menyebabkan siswa mengeluh, bosan dan enggan sehingga dapat menyebabkan intensitas kunjungan ke perpustakaan semakin rendah. Pengadaan koleksi baru di perpustakaan diperlukan jalinan komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang

sangat berkompeten, sehingga didapatkan berbagai masukan informasi buku-buku yang berkualitas. Jalinan komunikasi yang baik, efektif dan sinergis harus dilakukan antara pustakawan, guru dan pemustaka serta lembaga tempat bernaungnya perpustakaan.

Sekolah merupakan agen sosialisasi yang mengajarkan seseorang menjadi pribadi tangguh dan mandiri, sebagaimana dikemukakan oleh Robert Dreeben, bahwa yang dipelajari seorang anak disekolah disamping membaca, menulis, dan berhitung adalah aturan mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), universalisme (*universalism*), dan spesifitas (*specifity*) (Kamanto Sunarto, 1993:31). Sekolah sebagai institusi pendidkandan mampu membentuk kepribadian seseorang. Sebab sekolah melakukan internalisasi melalui proses pengajaran dan penanaman tentang nilai-nilai dan norma-norma agar mendarah daging pada diri seseorang individu, yang akhirnya memiliki sikap dan berperilaku sopan dalam melakukan interaksi kepada orang lain. Sangat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa kepribadian terbentuk berkat adanya rangsangan dan pengaruh dari nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam sistem budayanya, dan adanya pola-pola bertindak dalam system social yang telah dijadikannya bagian dari dirinya melalui proses sosialisasi dan proses pemberdayaan sejak masa kanak-kanak (Koentjaraningrat, 2003:95). Sekolah mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan juga teknologi. Yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Pengetahuan i bisa diterima secara lisan maupun bentuk tulisan. Pengetahuan yang mengisi akal yang diterima seseorang melalui panca indera dan alat penerima lain, misalnya getaran eter (cahaya dan warna), getaran akustik (suara) bau, rasa, sentuhan, tekanan mekanikal (berat-ringan), tekanan termikal (panas-dingin, dll). (Ibid., 99)

Pertimbangan yang matang dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara, maka pemerintah memutuskan untuk menerapkan kurikulum yang baru dalam bidang pendidikan. Pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi tak lain untuk mencapai tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Negara dan bangsa harus semakin maju sehingga sangat

